

# 1 PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Sistem transportasi perkotaan memiliki peran penting dalam mendorong perkembangan sebuah kota (Putri, 2022). Kota Tasikmalaya merupakan salah satu kota berkembang di Jawa Barat dengan tingkat aktivitas yang tinggi dalam sektor perdagangan, pendidikan, dan layanan publik. Seiring dengan meningkatnya mobilitas masyarakat, kebutuhan akan sistem transportasi yang efisien menjadi semakin penting. Angkutan kota (angkot) merupakan salah satu moda transportasi utama di Kota Tasikmalaya yang berperan penting dalam mobilitas masyarakat. Namun, efektivitas layanan angkot masih menghadapi permasalahan, salah satunya adalah minimnya jumlah halte yang tersedia dan distribusinya yang belum optimal.

Hasil kajian Dinas Perhubungan Kota Tasikmalaya (2018) menunjukkan bahwa jumlah halte yang ideal untuk melayani 21 rute angkot di kota ini adalah 64 halte. Namun, melalui *website* Open Data Kota Tasikmalaya (2020) yang dikelola Dinas Perhubungan Kota Tasikmalaya, jumlah halte eksisting yang tersedia hanya 21 halte, sehingga terdapat kesenjangan yang signifikan antara kebutuhan ideal dan kondisi aktual. Ketimpangan ini berdampak pada kebiasaan angkot yang sering berhenti sembarangan untuk menaikkan dan menurunkan penumpang, sehingga menyebabkan kemacetan, meningkatkan risiko kecelakaan, serta mengurangi efisiensi perjalanan. Menurut Ardiansyah (2015) pembangunan halte yang tidak memadai menyebabkan permasalahan transportasi seperti penggunaan halte yang kurang optimal karena jarak antar halte yang terlalu jauh. Akibatnya, angkot sering berhenti sembarangan di sepanjang jalan, terutama di titik-titik dengan potensi bangkitan dan tarikan perjalanan yang tinggi.

Pendekatan yang dapat digunakan untuk menganalisis kebutuhan halte adalah dengan menggunakan data potensi pergerakan berdasarkan tata guna lahan. Pola penggunaan lahan di sepanjang rute angkot dapat memengaruhi potensi bangkitan dan tarikan perjalanan. Perumahan atau permukiman umumnya berkedudukan sebagai penghasil perjalanan, sedangkan aktivitas lainnya seperti aktivitas bisnis, industri, pelayanan kesehatan, penyelenggaraan pendidikan, hiburan, rekreasi, dan lain-lain merupakan penarik perjalanan, maka tata guna lahan merupakan faktor

penting yang mempengaruhi pergerakan (Bau dkk., 2013). Dengan memahami keterkaitan antara potensi pergerakan dengan tata guna lahan, lokasi halte dapat dirancang secara lebih strategis untuk meningkatkan aksesibilitas layanan angkot bagi masyarakat

Penelitian ini melakukan analisis spasial dengan menggunakan *Geographic Information System (GIS)* sebagai alat analisis untuk mengevaluasi dan menentukan kebutuhan serta distribusi halte yang ideal berdasarkan rute angkot dan pola distribusi aktivitas masyarakat di Kota Tasikmalaya. Teknologi GIS memungkinkan integrasi data spasial seperti lokasi halte, rute angkot, dan tata guna lahan untuk memvisualisasikan dan menganalisis kebutuhan infrastruktur transportasi secara lebih komprehensif.

Hasil evaluasi dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi yang komprehensif bagi pemerintah daerah dan pemangku kebijakan terkait, khususnya dalam perencanaan fasilitas halte yang lebih optimal. Upaya ini diharapkan dapat meningkatkan keteraturan angkutan kota, mengurangi kemacetan, serta mendukung sistem transportasi publik yang lebih aman, nyaman, dan efisien bagi masyarakat Kota Tasikmalaya.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, penulis merumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana distribusi lokasi halte eksisting pada rute angkutan kota di Kota Tasikmalaya?
2. Bagaimana potensi bangkitan dan tarikan pergerakan di Tasikmalaya?
3. Bagaimana lokasi kebutuhan halte berdasarkan potensi bangkitan dan tarikan pergerakan untuk mengoptimalkan pelayanan rute angkutan kota di Kota Tasikmalaya?

## **1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini memiliki maksud dan tujuan sebagai berikut:

1. Menganalisis distribusi lokasi halte eksisting pada rute angkutan kota di Kota Tasikmalaya untuk mengetahui distribusi dan keterjangkauannya bagi pengguna angkutan kota.
2. Menganalisis potensi bangkitan dan tarikan pergerakan di sepanjang rute angkutan kota di Kota Tasikmalaya.
3. Menganalisis lokasi kebutuhan halte berdasarkan potensi bangkitan dan tarikan pergerakan untuk mengoptimalkan pelayanan rute angkutan kota di Kota Tasikmalaya menggunakan *Geographic Information System (GIS)*.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan maksud dan tujuan penelitian yang telah dirumuskan, manfaat dari penelitian “Evaluasi Kebutuhan Halte Berdasarkan Rute Angkutan Kota dan Potensi Pergerakan di Kota Tasikmalaya Menggunakan *Geographic Information System*” dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Mengembangkan metode analisis berbasis *Geographic Information System (GIS)* untuk menentukan lokasi halte yang optimal dengan mempertimbangkan potensi pergerakan berdasarkan data tata guna lahan kota.
2. Menyediakan data dan rekomendasi berbasis *Geographic Information System (GIS)* yang dapat digunakan dalam perencanaan dan pembangunan halte baru bagi pemerintah daerah.
3. Pengemudi angkutan kota dapat berhenti pada lokasi yang telah ditentukan, sehingga mengurangi praktik berhenti sembarangan.
4. Meningkatkan aksesibilitas dan kenyamanan pengguna angkutan kota melalui distribusi halte yang lebih baik.

#### **1.5 Batasan Masalah**

Permasalahan yang diteliti dibatasi dengan menetapkan kriteria tertentu yang digunakan dalam penelitian agar memastikan pembahasan dalam penelitian ini tetap terarah. Batasan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Jumlah armada dan penumpang angkutan kota dianggap sudah memenuhi dan sesuai dengan kebutuhan penelitian.

2. Data tata guna lahan merupakan hasil digitasi dari citra satelit yang tersedia pada menu *basemap* di aplikasi QGIS.
3. Data jumlah keluarga yang digunakan merupakan data per kecamatan dan dianggap sama dengan tingkat kelurahan. Data diambil dari tabel statistik Badan Pusat Statistik Kota Tasikmalaya.
4. Evaluasi kebutuhan halte dilakukan berdasarkan analisis spasial (jarak *buffer* disesuaikan dengan jenis tata guna lahan) dan jenis tata guna lahan (permukiman dan kawasan aktivitas kegiatan) untuk menentukan jarak antar halte, tanpa mempertimbangkan faktor operasional angkot.

## 1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dari Proposal Tugas Akhir ini diuraikan sebagai berikut:

### **BAB 1 : PENDAHULUAN**

Merupakan pendahuluan yang berisi latar belakang, rumusan masalah, maksud dan tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah, dan sistematika penulisan.

### **BAB 2 : TINJAUAN PUSTAKA**

Mengulas teori dan penelitian terdahulu yang relevan dan menjadi landasan mengevaluasi dan menentukan lokasi kebutuhan halte.

### **BAB 3 : METODE PENELITIAN**

Membahas metode yang diterapkan dalam penelitian mulai dari pengumpulan data sampai analisis data yang digunakan.

### **BAB 4 : ANALISIS DAN HASIL PEMBAHASAN**

Bab ini terdiri atas analisis data menggunakan program berbasis GIS dan pembahasannya. Data yang disajikan berupa tabel dan visualisasi dengan maksud mempermudah pemahaman.

### **BAB 5 : KESIMPULAN DAN SARAN**

Terdiri dari kesimpulan dan saran dari keluaran pembahasan yang menjadi tujuan penelitian ini sebagai jawaban atas rumusan masalah.

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN**